

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Umum Responden**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

TK ABA Ngabean I Tempel yang menjadi lokasi penelitian ini terletak di Kemusuh, Banyurejo, Tempel, Sleman. Kelompok B TK ABA Ngabean terdiri dari tiga kelas, namun dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil dua kelas yaitu Kelompok B1 dan Kelompok B2. Kelompok B1 sebagai kelompok kontrol sedangkan Kelompok B2 sebagai kelompok eksperimen.

##### **2. Deskripsi Subjek Penelitian**

Penelitian ini mengambil data dari anak Kelompok B1 dan Kelompok B2 TK ABA Ngabean I Tempel, jumlah keseluruhan anak yaitu 48 yang terbagi menjadi 2 kelompok. Kelompok B2 sebagai kelompok eksperimen dalam penelitian ini terdapat 23 anak yang di dalamnya terdiri dari 9 laki-laki dan 14 perempuan. Data kelompok eksperimen dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4. Kelompok B1 sebagai kelompok kontrol dalam penelitian ini terdapat 25 anak yang di dalamnya terdiri dari 12 laki-laki dan 13 perempuan. Data kelompok kontrol dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5. Berikut merupakan Tabel 4 data kelompok eksperimen dan Tabel 5 kelompok kontrol:

Tabel 4. Data Kelompok Eksperimen

No	Nama	Jenis Kelamin
1	RHM	Perempuan
2	AMB	Perempuan
3	AQL	Perempuan
4	AR	Laki-laki
5	ADY	Laki-laki
6	VND	Perempuan
7	BM	Laki-laki
8	ARQ	Laki-laki
9	BAN	Laki-laki
10	HDR	Laki-laki
11	GTH	Laki-laki
12	AST	Laki-laki
13	DL	Perempuan
14	SDQ	Laki-laki
15	ST	Perempuan
16	SBN	Perempuan
17	SFR	Perempuan
18	SSK	Perempuan
19	IC	Perempuan
20	TRA	Perempuan
21	VNZ	Perempuan
22	AML	Perempuan
23	ZLD	Perempuan

Tabel 5. Data Kelompok Kontrol

No	Nama	Jenis Kelamin
1	ARF	Perempuan
2	ADW	Perempuan
3	ADD	Perempuan
4	FZN	Laki-laki
5	FR	Laki-laki
6	DA	Perempuan
7	DNT	Laki-laki
8	DN	Perempuan
9	EQ	Perempuan
10	RZL	Laki-laki
11	IKS	Laki-laki
12	JWT	Perempuan
13	LL	Perempuan
14	GND	Laki-laki
15	FDL	Laki-laki
16	TKL	Perempuan
17	RFK	Laki-laki
18	FZI	Laki-laki
19	NL	Perempuan
20	NK	Perempuan
21	NSH	Perempuan
22	RHN	Laki-laki
23	AG	Laki-laki
24	SYF	Perempuan
25	RKH	Laki-laki

## B. Deskripsi Data

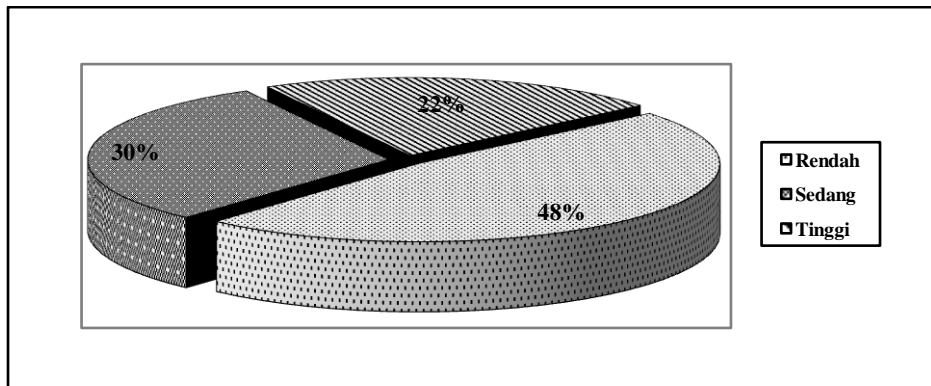
Variabel yang dibahas dalam penelitian ini yaitu keterampilan membaca permulaan anak yang diperoleh dari pengujian pada kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan alat permainan edukatif *filling word* dan kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional. Hasil pengukuran keterampilan membaca permulaan ini diperoleh dari *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Maka didapat empat data yaitu data *pretest* kelompok eksperimen, data *posttest* kelompok eksperimen, data *pretest* kelompok kontrol, dan data *posttest* kelompok kontrol.

### 1. Data Hasil Pengukuran Keterampilan Membaca Permulaan Kelompok Eksperimen

Pengukuran keterampilan membaca permulaan yang diambil dari kelompok eksperimen ada dua yaitu data awal dan data akhir. Data awal diperoleh dari *pretest* yang dilakukan sebelum adanya *treatment*, sedangkan data akhir diperoleh dari *posttest* yang dilakukan setelah *treatment*. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca permulaan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 20, sedangkan skor terendah adalah 6. Rerata hasil *pretest* pada kelompok eksperimen sebesar 11,17, sedangkan rerata untuk *posttest* sebesar 13,91. Berikut merupakan data *pretest* dan data *posttest* dari kelompok eksperimen yang dapat dilihat pada lampiran.

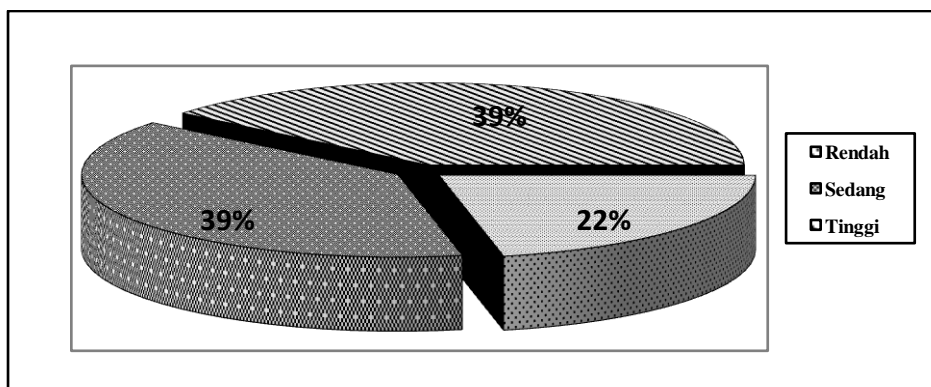
Hasil *pretest* menunjukkan bahwa anak yang memiliki keterampilan membaca permulaan rendah sebanyak 11 anak sebesar (48%), anak yang memiliki keterampilan membaca permulaan sedang sebanyak 7 anak sebesar (30%), dan anak yang memiliki keterampilan membaca permulaan tinggi

sebanyak 5 anak sebesar (22%). Persentase hasil *pretest* pada kelompok eksperimen ini dapat dilihat pada Gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Persentase Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen

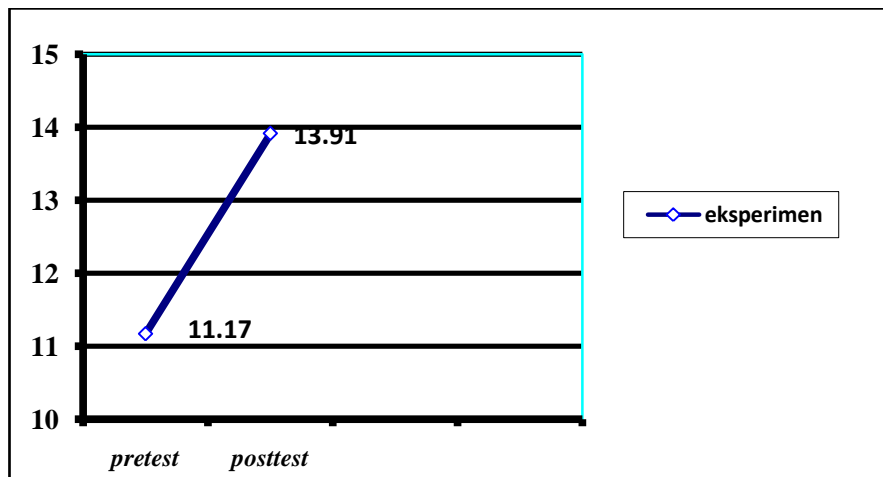
Hasil *posttest* yang dilakukan kelompok eksperimen berdasarkan menunjukkan bahwa terdapat anak yang masih memiliki keterampilan membaca permulaan rendah sebanyak 5 anak sebesar (22%), anak yang memiliki keterampilan membaca permulaan sedang sebanyak 9 anak sebesar (39%), dan anak yang memiliki keterampilan membaca tinggi sebanyak 9 anak sebesar (39%). Persentase hasil *posttest* pada kelompok eksperimen ini dapat dilihat pada Gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Persentase Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen

Berdasarkan pada hasil tes dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rerata antara *pretest* dan *posttest*. Rerata *pretest* yaitu sebesar 11,17, sedangkan

rerata *posttest* yaitu 13,91. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca permulaan anak pada kelompok eksperimen maka dibuat grafik. Berikut merupakan grafik peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen yang dapat dilihat pada Gambar 7:

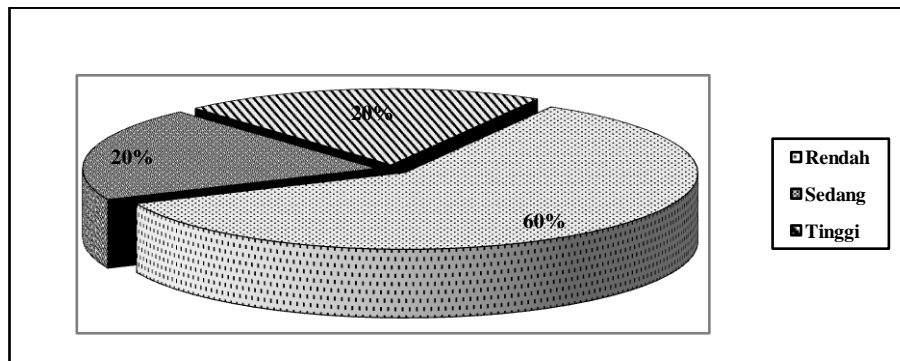


Gambar 7. Grafik Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

## 2. Data Hasil Pengukuran Keterampilan Membaca Permulaan Kelompok Kontrol

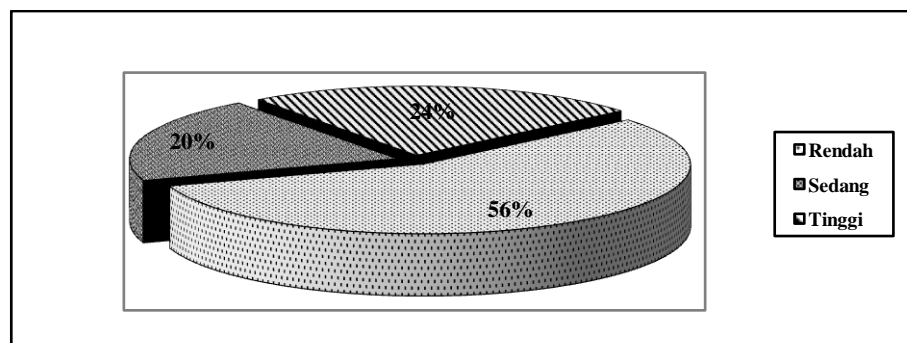
Pengukuran keterampilan membaca permulaan yang diambil dari kelompok kontrol juga ada dua yaitu data awal dan data akhir. Data awal diperoleh dari *pretest* yang dilakukan sebelum adanya *treatment*, sedangkan data akhir diperoleh dari *posttest* yang dilakukan setelah *treatment* (metode konvensional). Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca permulaan kelompok kontrol menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 19 sedangkan skor terendah adalah 6. Rerata hasil *pretest* pada kelompok eksperimen sebesar 11,04, sedangkan rerata untuk *posttest* sebesar 11,56. Berikut merupakan data *pretest* dan data *posttest* dari kelompok kontrol yang dapat dilihat pada lampiran.

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa anak yang memiliki keterampilan membaca permulaan rendah sebanyak 15 anak sebesar (60%), anak yang memiliki keterampilan membaca permulaan sedang sebanyak 5 anak sebesar (20%), dan anak yang memiliki keterampilan membaca permulaan tinggi sebanyak 5 anak sebesar (20%). Persentase hasil *pretest* pada kelompok kontrol ini dapat dilihat pada Gambar 8 sebagai berikut:



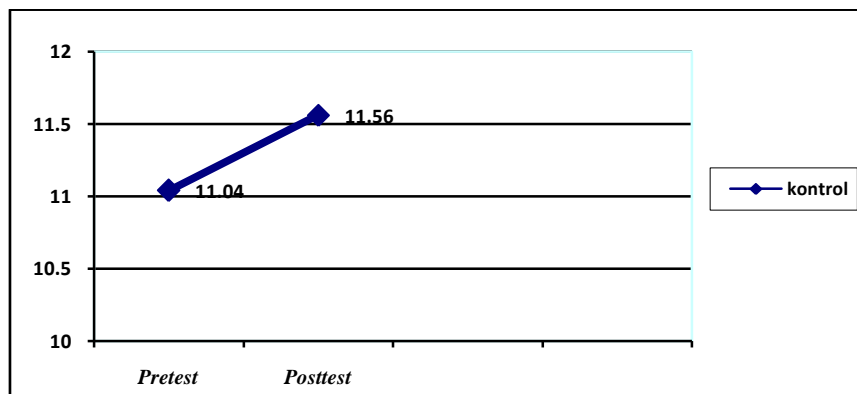
Gambar 8. Persentase *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Hasil *posttest* yang dilakukan kelompok kontrol menunjukkan bahwa terdapat anak yang masih memiliki keterampilan membaca permulaan rendah sebanyak 14 anak sebesar (56%), anak yang memiliki keterampilan membaca permulaan sedang sebanyak 5 anak sebesar (20%), dan anak yang memiliki keterampilan membaca tinggi sebanyak 6 anak sebesar (24%). Persentase hasil *posttest* pada kelompok kontrol ini dapat dilihat pada Gambar 9 sebagai berikut:



Gambar 9. Persentase *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Berdasarkan pada hasil tes dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rerata antara *pretest* dan *posttest*. Rerata *pretest* yaitu 11,04, sedangkan rerata *posttest* yaitu 11,56. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca permulaan anak pada kelompok kontrol maka dibuat grafik. Berikut merupakan grafik peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol yang dapat dilihat pada Gambar 10:



Gambar 10. Grafik Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

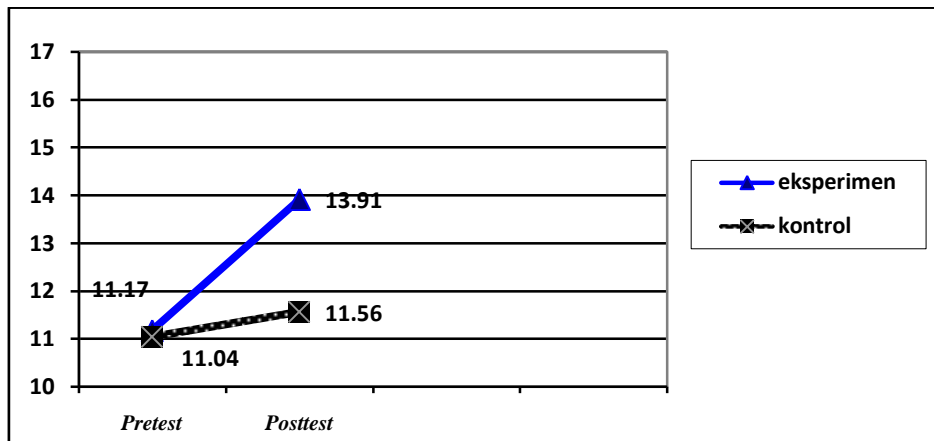
### 3. Perbedaan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang telah dijelaskan di atas terdapat perbedaan. Jumlah nilai *pretest* yang diperoleh kelompok eksperimen yaitu sebesar 257, sedangkan jumlah nilai untuk *posttest* yaitu sebesar 320. Selisih nilai yang diperoleh untuk *pretest* dan *posttest* yaitu 63. Sedangkan untuk kelompok kontrol jumlah nilai *pretest* yaitu sebesar 276, sedangkan jumlah nilai *posttest* yaitu 289. Selisih nilai *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol yaitu sebesar 13. Perbandingan jumlah hasil nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

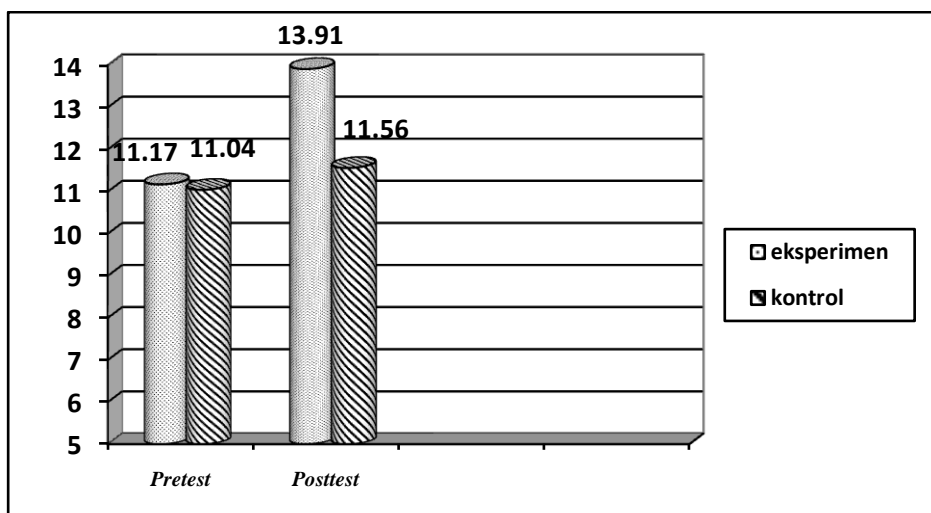
Kelompok	Rataan <i>Pretest</i>	Rataan <i>Posttest</i>	Selisih
Eksperimen	257	320	63
Kontrol	276	289	13

Peningkatan keterampilan membaca permulaan dari nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada Gambar 11 sebagai berikut:



Gambar 11. Grafik Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Dan jika dilihat dalam bentuk diagram perbandingan rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada Gambar 12 sebagai berikut:



Gambar 12. Diagram Perbandingan *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol



### C. Uji Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas data.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan berdistribusi normal atau tidak. Singgih Santoso (2014: 75) menyebutkan bahwa penggunaan statistik nonparametrik dianjurkan jika jenis data yang akan dianalisis adalah nominal atau ordinal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS. Hasil yang diketahui setelah adanya pengujian yaitu jumlah kelompok 23 anak dengan *mean* sebesar 11,07, standar deviasi sebesar 4,764, dan *Asymp. Sig* sebesar 0,517. Sedangkan untuk jumlah kelompok kontrol 25 anak dengan *mean* sebesar 11,04, standar deviasi sebesar 4,954, dan *Asymp. Sig* sebesar 0,134. Berikut merupakan data hasil perhitungan uji normalitas yang dapat dilihat pada Tabel 7:

Tabel 7. Data Hasil Uji Normalitas

No	Kelompok	N	<i>Mean</i>	Standar Deviasi	<i>Asymp. Sig</i>
1	Eksperimen	23	11,17	4,764	0,517
2	Kontrol	25	11,04	4,954	0,134

Berdasarkan data di atas jika diambil keputusan berdasarkan pada angka probabilitas  $>0,05$  maka termasuk dalam distribusi normal. Dapat diketahui bahwa *Asymp. Sig* pada perhitungan di atas adalah 0,517 untuk kelompok eksperimen dan 0,134 untuk kelompok kontrol, sementara signifikansi tabel yang telah ditentukan yaitu 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka untuk kelompok

eksperimen dapat dikatakan berdistribusi normal karena  $0,331 > 0,05$  dan untuk kelompok kontrol juga berdistribusi normal karena  $0,134 > 0,05$ .

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok termasuk dalam varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan Uji beda anova dengan bantuan SPSS. Singgih Santoso (2014: 79) menyebutkan bahwa uji anova (analisis varians) yang sering disebut juga dengan uji F, digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang berbeda, dengan tujuan apakah kelompok tersebut mempunyai rata-rata yang sama atau tidak. Hasil yang diketahui setelah adanya pengujian yaitu F hitung untuk keterampilan membaca dengan *levene statistic* adalah 0,369, dan dengan Sig atau probabilitas sebesar 0,546. Berikut merupakan data hasil uji homogenitas yang dapat dilihat pada Tabel 8:

Tabel 8. Data Hasil Uji Homogenitas

	Eksperimen	Kontrol
N	23	25
Analisis	Jika probabilitas > 0,05	
Keterangan Sig	0, 546	

Berdasarkan data di atas jika diambil keputusan berdasarkan pada angka probabilitas  $> 0,05$  maka termasuk dalam varian yang sama atau homogen. Dapat diketahui bahwa probabilitas pada perhitungan di atas adalah 0,546 untuk sementara signifikansi tabel yang telah ditentukan yaitu 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka kedua dapat dikatakan bahwa termasuk dalam varian yang sama atau homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah (Sugiyono, 2011: 326). Karena sifat hipotesis adalah sementara maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Adakah pengaruh alat permainan edukatif *filling word* terhadap keterampilan membaca permulaan anak Kelompok B TK ABA Ngabean 1 Tempel?”, sedangkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “Terdapat pengaruh alat permainan edukatif *filling word* terhadap keterampilan membaca permulaan anak Kelompok B TK ABA Ngabean 1 Tempel”. Pengujian Hipotesis menggunakan uji t dua sampel bebas (*independent sample t test*) untuk data yang tidak berhubungan dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil yang diketahui setelah adanya pengujian yaitu T hitung untuk keterampilan membaca permulaan dengan *equal variances assumed* adalah 4,316, T tabel 2,074, dan Sig atau probabilitas sebesar 0,043. Berikut merupakan data hasil uji hipotesis yang dapat dilihat pada Tabel 9:

Tabel 9. Data Hasil Uji Hipotesis

	Eksperimen	Kontrol
Mean	13,91	11,59
N	23	25
T hitung		4,316
T tabel		2,013
Analisis	T hitung > T tabel	
Keterangan Sig		0,043

Berdasarkan data pada Tabel 9 di atas, dapat dilihat bahwa F atau to (Uji Statistik) sebesar 4, 316. Apabila dikonsultasikan terhadap tabel nilai kritis uji t untuk  $\alpha = 0.05$  maka dapat ditemukan nilai T tabel dengan subjek atau  $n = 48$  dengan rumus  $d.b = n-2 = 48-2 = 46$  maka ditemukan t tabel 2,013. Kemudian to

dikonsultasikan dengan T tabel, jika  $t_o$  (Uji Statistik)  $>$  T tabel, maka ada perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hal keterampilan membaca permulaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh alat permainan edukatif *filling word* terhadap keterampilan membaca permulaan anak Kelompok B TK ABA Ngabean I Tempel. Dari data di atas menunjukkan bahwa  $3,860 > 2,013$  sehingga terdapat pengaruh alat permainan edukatif *filling word* terhadap keterampilan membaca permulaan anak Kelompok B TK ABA Ngabean I Tempel. Selain itu, dari tabel *test statistics* juga dapat disimpulkan hal yang serupa, dengan melihat signifikansinya, yakni signifikansi hasil sebesar 0,043, sementara signifikansi tabel yang telah ditentukan sebesar 0.05, karena signifikansi hasil  $<$  signifikansi tabel yang telah ditentukan ( $0,043 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ada pengaruh alat permainan edukatif *filling word* terhadap keterampilan membaca permulaan anak Kelompok B TK ABA Ngabean I Tempel dapat diterima.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Pengaruh Positif Alat Permainan Edukatif terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Anak**

*Treatment* dalam penelitian ini menggunakan alat permainan edukatif *filling word* yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan. Tema yang digunakan untuk membuat alat permainan edukatif *filling word* ini adalah tema binatang mengikuti tema yang sedang berlangsung di TK. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Cucu Eliyawati (2005:78-88), bahwa salah satu syarat

pembuatan APE yaitu syarat edukatif. Syarat edukatif yaitu pembuatan APE sesuai dengan program kegiatan yang ada. Hal ini juga digunakan agar anak fokus dalam satu tema yang ada, walau di dalamnya terdapat subtema yang berbeda namun masih dalam satu lingkup pembahasan yang sama yaitu binatang.

Kegiatan penggunaan alat permainan edukatif *filling word* dalam pembelajaran ini dilakukan dalam tujuh sesi pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua guru mengajak anak untuk mengenal huruf (mengetahui bunyi dan bentuk huruf) dari a-z, hal ini bertujuan agar anak lebih memahami bentuk dan bunyi huruf sehingga ketika anak ditanya tentang huruf yang ada anak tahu. Pengenalan huruf kepada anak ini senada dengan yang dikemukakan oleh Nurbiana Dhieni,dkk. (2005: 5.18-5.19) yang menyebutkan bahwa metode pengembangan membaca anak usia taman kanak-kanak yaitu salah satunya dengan menggunakan metode fonik. Metode fonik yaitu pembelajaran yang dimulai dengan pengenalan huruf dan bunyi huruf.

Pertemuan ketiga sampai dengan pertemuan ketujuh anak mengurutkan huruf membentuk kata. Hal ini sesuai dengan Shoba Dewey Chungani (2009: 55) bahwa huruf-huruf lepas yang kemudian oleh peneliti diadaptasi sehingga terbentuk alat permainan edukatif *filling word*, digunakan untuk merangkai kata dengan cara yang lebih konkret yaitu menyusun kata menggunakan huruf-huruf alat permainan edukatif *filling word*. Cara yang digunakan dalam permainan ini berdasarkan Shoba Dewey Chungani (2009: 55) yaitu guru menyebutkan nama objek secara berulang, anak diajak untuk memperhatikan bunyi huruf, dan anak diminta untuk mengambil huruf yang sesuai.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan anak pada simbol (huruf) yang ada dengan mengenalkan anak pada huruf yang ada. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Munawir Yusuf (2005: 159) bahwa pendekatan dalam mengajarkan membaca permulaan dapat dilakukan dengan metode simbol. Metode simbol yaitu pendekatan yang menekankan pada pengenalan huruf dan bunyi huruf, dan bertujuan agar anak dapat mengucapkan bunyi dari huruf apapun yang tertulis.

Di sisi lain kegiatan ini juga bertujuan untuk menyadarkan anak bahwa suatu kata dibentuk berdasarkan fonem. Menyadarkan anak tentang fonem ini sesuai dengan teori Rubin (Ahmad Rofiuddin & Darmiyati Zuhdi, 2001: 37-40) yang menyebutkan bahwa kegiatan pengajaran membaca yaitu kesadaran fonemik. Kesadaran fonemik yaitu kegiatan menyadarkan anak bahwa suatu kata dibentuk atas fonem atau bunyi yang membedakan makna, dan diharapkan dengan kegiatan ini anak dapat mengenal bunyi yang membentuk suatu kata.

Setelah diberikannya *treatment* selama tujuh sesi pertemuan pada kelompok eksperimen, maka dilakukan *posttest* untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Posttest* ini perlu dilakukan untuk mengetahui nilai yang didapat kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Berdasarkan pada rerata yang diperoleh kelompok eksperimen terlihat perbedaan antara rerata *pretest* dan *posttest* yaitu dari 11,17 menjadi 13,91. Hasil data uji hipotesis *independent Sample t-test* yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif alat permainan edukatif *filling word* terhadap keterampilan membaca permulaan. Hal ini sesuai dengan pendapat

Soetjiningsih (1995: 109) yang mendefinisikan bahwa alat permainan edukatif merupakan alat permainan yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak, yang disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangannya.

Pengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan ini terlihat pada anak ketika anak diberikan *posttest*, anak dapat mengenal huruf yang disuguhkan di depannya. Anak dapat menunjukkan huruf yang disebutkan maupun dapat menyebutkan huruf yang ditunjuk oleh guru. Sebagian anak juga sudah dapat membaca suku kata walau terkadang memerlukan bantuan orang lain. Jadi dapat disimpulkan dengan penggunaan alat permainan edukatif *filling word* terjadi pengaruh yang positif terhadap berkembangnya keterampilan membaca permulaan pada subjek penelitian. Pengaruh keterampilan membaca permulaan ini menjadikan anak lebih baik dalam keterampilan membaca permulaan dari sebelumnya.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penelitian**

Keterampilan membaca permulaan merupakan keterampilan yang dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang ada. Latar belakang anak yang beragam dan juga keterampilan pemahaman anak yang kurang merupakan salah satu faktor dimana anak sulit untuk memahami pembelajaran yang ada walau anak sudah disuguhkan pada benda yang konkret. Terdapat beberapa anak yang kurang dalam faktor intelektual sehingga anak sulit untuk memahami apa yang diajarkan padanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Lamb dan Arnold (dalam Farida Rahim: 2008: 16) yang menyatakan bahwa faktor intelektual merupakan hubungan antara kecerdasan dengan rata-rata peningkatan remedial membaca.

Pada *treatment* yang ini peneliti menerapkan sistem remedial atau pengulangan pada setiap sesi *treatment*, namun anak yang mengalami hambatan pada faktor intelektual anak susah untuk memahaminya.

Faktor lain yang mendukung namun tidak dapat dikontrol oleh peneliti yaitu faktor lingkungan, seperti lingkungan keluarga. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat penting, karena waktu anak banyak dihabiskan bersama keluarga. Jika keluarga dapat menciptakan suasana yang mendukung maka anak dapat lebih mudah dalam belajar membaca.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

1. Adanya faktor lain yang sebenarnya dapat mempengaruhi keterampilan membaca permulaan, namun tidak dapat dikontrol dalam penelitian ini, di antaranya lingkungan keluarga, bahan bacaan, dan lain sebagainya, sehingga kemungkinan terjadinya peningkatan keterampilan disebabkan oleh variabel lain.
2. Kurangnya remedial bagi anak yang memiliki kekurangan dalam hal intelektual, sehingga menyebabkan anak kurang dapat memahami pembelajaran.
3. Tidak adanya lembar instruksi soal saat penelitian, yang dapat digunakan untuk pengumpulan data.